

Pembiasaan Jejak Kaki Warna Warni untuk Meningkatkan Kebiasaan Antre Anak Usia Dini

Septiah Elidiami¹, Pipit Rika Wijaya², Rizki Sevi Triana³, Ahmad Afandi⁴

¹Universitas PGRI Argopuro Jember 1; septiahelidiami26881@gmail.com

²Universitas PGRI Argopuro Jember 1; pipitrikawijaya@gmail.com

³Universitas PGRI Argopuro Jember 1; rizkisevi5@gmail.com

⁴Universitas PGRI Argopuro Jember 1; aafandi832@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.26855](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.26855)

Received 19 Maret 2025, Accepted 14 April 2025, Published 28 April 2025

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan antre pada anak usia 4–5 tahun melalui pembiasaan menggunakan media visual berupa jejak kaki warna-warni. Kebiasaan antre merupakan salah satu bentuk perkembangan sosial-emosional yang penting ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk karakter disiplin, sabar, dan menghargai orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok A-2 di TK Al Hidayah 38. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jejak kaki warna-warni sebagai media visual secara konsisten dapat meningkatkan kebiasaan antre anak, baik dalam konteks mengambil alat tulis maupun mengumpulkan tugas. Pada akhir siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam kedisiplinan dan keteraturan anak saat antre. Dari data hasil penelitian dari pra siklus hingga siklus 2 dapat diketahui bahwa jumlah anak dalam persentase yang termasuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada pra siklus hanya 17,65%, kemudian meningkat pada siklus 1 sebanyak 35,29% dan pada siklus 2 meningkat sebanyak 41,17%. Meningkatnya jumlah tersebut menggambarkan semakin baiknya Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan dengan media visual sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kebiasaan sosial positif pada anak usia dini.

Kata Kunci: pembiasaan, jejak kaki warna-warni, kebiasaan antre, anak usia dini

Abstract:

This study aims to improve the queuing habits of 4–5-year-old children through habituation using visual media in the form of colorful footprints. Queuing is a form of social-emotional development that is essential to instill from an early age to foster discipline, patience, and respect for others. The research method used was Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. The research subjects were Group A-2 children at TK Al Hidayah 38. Data were collected through observation and documentation. The results showed that the consistent use of colorful footprints as visual media effectively improved children's queuing habits, both when taking stationery and submitting assignments. By the end of the cycles, there was a significant improvement in children's discipline and order during queuing. The data showed that the percentage of children categorized as "developing as expected" and "very well developed" increased from only 17.65% in the pre-cycle to 35.29% in Cycle 1 and 41.17% in Cycle 2. This increase reflects the improved achievement of learning objectives. These findings indicate that habituation using simple visual media can be an effective strategy for fostering positive social behavior in early childhood.

Keywords: habituation, colorful footprints, queuing habits, early childhood education

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan sosial yang sangat krusial. Pada usia 4-5 tahun, anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungannya, mengenal aturan, serta mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan sikap disiplin akan mewujudkan perilaku yang menghargai waktu, hak-hak orang lain, belajar bersosialisasi dan belajar jujur pada diri sendiri (Jalil & Patandean, 2023:4). Secara historis, budaya antre telah ada sejak lama dan masih menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, seperti antre di bank, rumah sakit, atau tempat pelayanan umum lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan antre sejak dini agar anak dapat memahami dan menerapkannya dengan baik. Menurut Jalil et al. (2023:4) Kebiasaan antre seharusnya diajarkan sejak usia dini karena memiliki banyak manfaat. Melalui antre, anak dapat belajar bersabar dalam menunggu giliran, menghormati hak orang lain, serta memahami pentingnya disiplin dengan tidak mendahului orang lain. Antre juga membantu anak mengembangkan keterampilan bersosialisasi, membiasakan diri untuk tertib, serta berperilaku teratur dalam berbagai situasi. Melalui antre, anak juga belajar untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu perilaku yang mencerminkan kedisiplinan adalah sikap sabar dalam menunggu giliran atau antre. Namun, pembiasaan antre tidak dapat dilakukan secara instan. Anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan menyenangkan. Menurut Rahayuningsih et al. (2022: 2) media pembelajaran yang

menarik dapat membantu anak berkonsentrasi lebih lama, tidak mudah bosan, serta lebih memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar mereka lebih tertarik dan mudah memahami aturan antrai. Menurut Marinda di dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget anak usia 2 sampai 7 tahun berada pada tahap Pra-operasional, di mana mereka belajar melalui representasi visual, simbol dan pengalaman konkret (Marinda dalam Pitriani et al., 2023:35). Pada tahap ini anak memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak tetapi sangat responsif terhadap stimulus visual dan aktivitas berbasis pengalaman langsung. Selain itu, anak-anak pada usia dini masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan mereka menyerap serta meniru perilaku yang sering mereka lihat dan alami dalam lingkungan sehari-hari (Zahra & Kuswanto, 2021:53). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang baik dapat mempengaruhi perilaku anak secara positif.

Di TK Al Hidayah 38, kebiasaan antrai telah diperkenalkan melalui berbagai aktivitas. Setiap pagi sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris untuk bersalaman dengan guru setelah pembiasaan membaca Asmaul Husna dan senam bersama. Mereka juga melihat dan meniru kakak kelas dari kelompok B yang sudah terbiasa antrai dengan lebih tertib. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan antrai sudah mulai berkembang dalam beberapa aspek kehidupan anak di sekolah. Meskipun anak-anak sudah terbiasa antrai di luar kelas, namun kebiasaan antrai ini belum terbentuk secara optimal dalam kegiatan di dalam kelas khususnya kelompok A-2. Saat anak diminta antrai untuk mengambil dan mengembalikan alat tulis, mengumpulkan tugas, atau melakukan aktivitas lainnya, anak-anak masih sulit menunggu giliran, cenderung berebut, dan belum memahami aturan antrai dengan baik. Dari observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 22 Januari 2025 menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelompok A-2, hanya 3 anak (17,65%) yang mampu antrai dengan tertib, 4 anak (23,53%) masih membutuhkan arahan guru, sementara 10 anak lainnya (58,82%) belum bisa mengikuti antrai meskipun telah diberi arahan.

Kurangnya kebiasaan antrai ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, belum adanya pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berulang di dalam kelas. Pembiasaan perlu dilakukan secara konsisten agar anak dapat memahami serta menerapkan perilaku yang baik. Jika pembiasaan tidak dilakukan secara rutin, anak akan kesulitan memahami aturan dan cenderung kurang disiplin. Menurut Ramayulis dalam Ulya (2020: 51) pembiasaan merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membentuk kebiasaan atau perilaku tertentu pada anak didik yang bertujuan membentuk karakter dan sikap positif melalui pengalaman berulang, sehingga nilai-nilai yang diajarkan mudah diinternalisasi anak dan mendukung perkembangan sosial-emosional sejak dini.

Kedua, belum tersedia strategi yang efektif untuk melatih kebiasaan antri di kelas. Saat ini, guru lebih banyak memberikan instruksi secara verbal tanpa alat bantu visual yang dapat memperjelas aturan antri bagi anak. Penggunaan media visual dapat menjadi solusi untuk membantu anak lebih memahami aturan antri. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, media pembelajaran juga mencakup berbagai alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari sumber ke peserta didik. Kehadiran media ini diharapkan dapat merangsang pemikiran, perasaan, minat, serta perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran secara aktif (Mufarrochah, 2023: 29). Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga mereka membutuhkan media yang mampu menarik perhatian dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah jejak kaki warna-warni. Media ini memberikan petunjuk konkret yang jelas bagi anak. Sehingga anak dapat memahami tentang posisi dan arah yang harus diikuti saat berbaris antri. Penggunaan warna-warni juga berperan penting dalam menarik perhatian anak. Warna-warni cerah dan beragam mampu meningkatkan daya tarik visual sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti aturan. Tak hanya berfungsi sebagai panduan fisik, jejak kaki warna-warni ini juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif. Dengan penggunaan yang konsisten, anak-anak akan terbiasa untuk berdiri sesuai jejak yang tersedia. Sehingga disiplin dalam antrian dapat terbentuk secara alami. Dengan adanya media visual ini, diharapkan anak dapat memahami konsep antri lebih mudah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Nurlina Jalil dan Hasmiati Patandean pada tahun 2023 dengan judul Upaya untuk Meningkatkan Pembiasaan Antri pada Anak Kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan antri berhasil. Namun, penerapan media ini di TK Al Hidayah 38 kurang efektif karena anak masih bingung di mana mereka harus berdiri ketika antri. Penelitian sebelumnya tentang jejak kaki juga telah dilakukan oleh Rahmi Nurlailah, Azizah Amal dan A. Sri Wahyuni Asti pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Permainan Jejak Kaki terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri Pitue. Dalam penelitian menunjukkan bahwa Permainan jejak kaki ini berpengaruh sangat signifikan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Namun, jejak kaki dalam penelitian ini di gunakan untuk meningkatkan kebiasaan antri anak. Antri atau sabar menunggu giliran merupakan salah satu indikator perkembangan sosial yang seharusnya mulai terbentuk pada anak usia

dini. Namun, hasil observasi di TK Al Hidayah 38 menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun belum mampu menunjukkan perilaku antri secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlu adanya media pembiasaan yang menarik dan sesuai karakteristik anak. Oleh karena itu peneliti memilih TK Al Hidayah 38 sebagai tempat penelitian atau tempat untuk mengetahui bagaimana pembiasaan jejak kaki warna-warni untuk meningkatkan kebiasaan antri anak usia 4-5 tahun di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan penggunaan jejak kaki warna-warni untuk meningkatkan kebiasaan antri anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah 38.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kebiasaan antri pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah 38. Penelitian tindakan kelas, yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR), adalah suatu metode penelitian yang dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran di kelas (Purnama et al., 2020:131). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara sistematis melalui beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, guru dapat secara langsung menguji serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan, sekaligus menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A-2 yang berusia 4 sampai 5 tahun di TK Al Hidayah 38 yang terletak di desa Sumberagung kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember. Penelitian dilakukan pada semester II tepatnya pada bulan Januari tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik adalah 17 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan April 2025.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek dalam proses pembelajaran, terutama terkait perkembangan sosial peserta didik dalam hal kesabaran saat menunggu giliran atau antri di ruang kelas A-2. Dalam penelitian tindakan kelas, data merujuk pada berbagai fakta dan angka yang berfungsi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran (Purnama et al., 2020: 131). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas dapat berasal dari narasumber atau informan, berbagai dokumen, serta informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung (Purnama et al., 2020: 132).

Langkah penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Peneliti merencanakan pada setiap siklus akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Penelitian akan dihentikan apabila kriteria ketuntasan

klasikal telah terpenuhi. Penilaian untuk indikator di nilai dengan bobot yang ada di rubrik pedoman observasi.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, upaya penelitian ini akan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi tentang materi yang akan di ajarkan yang sesuai tema yang sedang berlangsung di TK Al Hidayah 38 (tema rekreasi). (2) Mengumpulkan peralatan dan sumber belajar yang diperlukan, khususnya jejak kaki warna-warni yang berjumlah 17 pasang. (3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang ditentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). (1) Kegiatan awal: Sebelum memulai sesi pembelajaran, para peserta didik dan guru melakukan doa bersama sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan rutin. Selanjutnya guru menyampaikan ajakan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang melibatkan menyanyi dan bertepuk tangan. Dilanjutkan dengan penjelasan tujuan di balik media visual jejak kaki warna-warni, sehingga menumbuhkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut. (2) Kegiatan Inti: Pada tahap ini, guru menjelaskan tentang cara dan waktu penggunaan media visual jejak kaki warna-warni. Guru mengajak beberapa siswa untuk ikut serta menjadi model untuk mencontohkan kegiatan antre yang akan sering dilakukan oleh peserta didik seperti: ketika mengambil dan mengumpulkan alat tulis serta mengumpulkan tugas. Kemudian dilanjutkan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah di susun sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). (3) Penutup: Guru mengajak anak membereskan peralatan yang sudah dipergunakan. Guru menanya kembali tentang kegiatan apa saja yang sudah di lakukan termasuk kegiatan antre. Guru menilai secara kritis tentang kegiatan antre yang sudah di lakukan peserta didik seperti apa ada yang masih berebut, atau apa ada yang masih tidak mau antre.

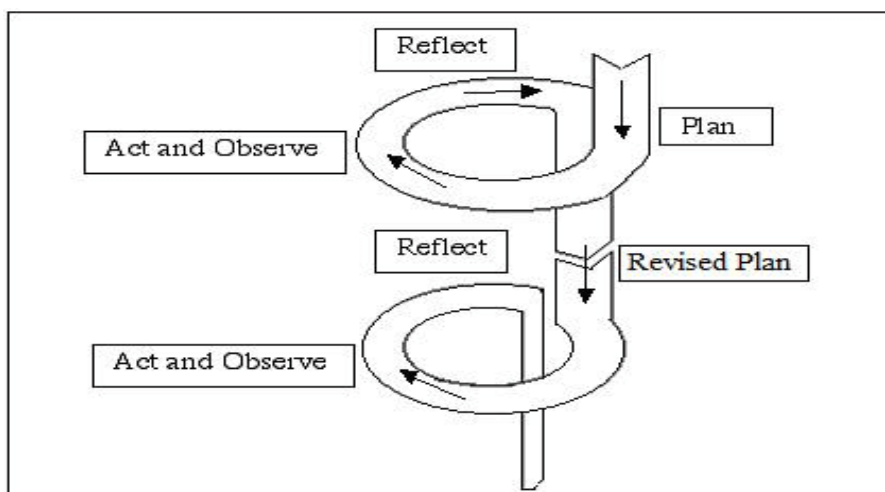
Peneliti melakukan observasi. Penelitian ini melibatkan pelaksanaan observasi untuk menilai kemampuan siswa dalam kebiasaan antre, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kebiasaan antre melalui pembiasaan penggunaan jejak kaki warna-warni. Pemanfaatan lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk keperluan observasi. Dalam pencatatan bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran, yang mencakup berbagai proses tindakan, hasil yang terkait, dan potensi hambatan yang di hadapi selama proses tersebut.

c. Refleksi (*reflection*)

Tujuan refleksi adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang muncul sepanjang penerapan strategi pembelajaran oleh guru. Kegiatan refleksi

dilakukan dengan: (1) Mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan. (2) Menilai hasil dan menemukan tantangan yang dihadapi selama pemberian terapi. (3) Dalam mencari solusi atau strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul, peneliti yang juga sebagai guru mencari solusi dalam bentuk perbaikan yang dapat menjadi rekomendasi untuk mengambil tindakan pada siklus berikutnya, berdasarkan temuan ini.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Model ini disebut sebagai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan dan pengamatan, refleksi dan rancangan kembali yang merupakan kerangka dasar penyelesaian persoalan (Hufad dalam Purnama et al., 2020: 32). Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart mirip dengan model pendahulunya. Perbedaannya terletak pada penyatuan komponen tindakan dan pengamatan. Saat melakukan tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan karena keduanya dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto dalam Purnama et al., 2020: 32-33).



Gambar 1. Siklus Kemmis dan Mc Taggart (Prabowo et al dalam Alfiananda & Indahyati, 2022:104)

Analisis Data berisi tentang mekanisme analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumentasi.

Tabel 1. Pedoman Observasi Kebiasaan Antre Melalui Pembiasaan Jejak Kaki Warna Warni

Variabel	Indikator
Kebiasaan antre	Anak dapat menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre tanpa berebut dan menyerobot.

Tabel 2. Rubrik Pedoman Observasi Kebiasaan Antre Melalui Pembiasaan Jejak Kaki Warna Warni:

Variable	Indicator	Deskripsi	Skor
Kebiasaan antre	Anak mampu menggunakan jejak kaki warna setiap antre tanpa berebut dan menyerobot	Anak belum bisa menggunakan jejak kaki warna-warni meski sudah diberi arahan oleh guru.	1
		Anak mulai bisa menggunakan jejak kaki warna-warni saat antre namun masih berebut dan menyerobot dan masih perlu arahan dari guru.	2
		Anak mampu menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre dengan mandiri tanpa berebut dan menyerobot teman	3
		Anak mampu menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre dengan mandiri tanpa berebut dan menyerobot teman serta dapat mengarahkan teman untuk antre menggunakan jejak kaki warna-warni	4

Kriteria keberhasilan ditentukan dengan skor: anak mendapatkan skor 4 dikatakan sangat baik, 3 baik, 2 kurang baik, dan 1 belum baik.

Dokumentasi yang disajikan berikut ini menjadi bukti visual data yang dibutuhkan. Dokumentasi lembar observasi yang dilakukan akan menjadi sumber dalam pengumpulan data. Berikut lembar observasi yang akan digunakan:

Tabel 3. Lembar Observasi

Siklus ke:

No	Nama Anak	Pertemuan 1: anak dapat menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre tanpa berebut dan menyerobot saat mengambil alat tulis.				Pertemuan 2: anak dapat menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre tanpa berebut dan menyerobot saat mengumpulkan tugas.				Jumlah hasil skor	Jumlah hasil skor %	BB/MB/BSH/BSB
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ais											
2	Sai											
3	Ars											
4	Arv											
5	Zor											
6	Fay											
7	Bin											
8	Rez											
9	Faz											
10	Gib											
11	Ken											
12	Ric											
13	Hal											
14	Fat											
15	San											
16	Raf											
17	Abz											

Proses analisis dan interpretasi data dalam Penelitian Tindakan Kelas diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian (Sanjaya dalam Purnama et al., 2020:

128). Penentuan kriteria penilaian dalam penelitian ini merujuk pada rumus yang dikembangkan oleh Djemari Mardapi (Purnama et al., 2020: 128) sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + 1. SBx$	Berkembang Sangat Baik (+)
2	$\bar{x} + 1. SBx > X \geq \bar{x}$	Berkembang Sesuai Harapan (+)
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1. SBx$	Mulai Berkembang (-)
4	$X < \bar{x} - 1. SBx$	Belum Berkembang (-)

Sumber: rumus penentuan kriteria penilaian (Djemari Mardapi dalam Purnama et al., 2020: 128)

Keterangan:

X = Skor

SBx = Simpangan Baku skor keseluruhan = $\frac{1}{6} (X_{maksimal} - X_{minimal})$

\bar{x} = Rata-rata ideal = $\frac{1}{2} (X_{maksimal} + X_{minimal})$

Berikut analisis data dalam penelitian ini adalah:

Kriteria keberhasilan penelitian telah ditetapkan dengan menggunakan dua pernyataan (dua penilaian). Pernyataan pengamatan ditentukan dengan skor 1-4. Hal ini berarti skor minimal $1 \times 2 = 2$ dan skor maksimal $4 \times 2 = 8$. Dengan demikian rata-rata ideal (\bar{x}) = $\frac{1}{2} (8 + 2) = 5$ dan simpang baku ideal $SBx = \frac{1}{6} (8 - 2) = 1$. Penentuan batasan kategori disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kebiasaan Antre

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq 6$	Berkembang Sangat Baik
2	$6 > X \geq 5$	Berkembang Sesuai Harapan
3	$5 > X \geq 4$	Mulai Berkembang
4	$X < 4$	Belum Berkembang

Berdasarkan hasil perhitungan, kemudian di interpretasikan dengan menggunakan tabel kriteria kebiasaan antre anak melalui pembiasaan penggunaan jejak kaki warna-warni dengan ketentuan sebagai berikut. (1) Jika skor peningkatan kebiasaan antre anak sama dengan atau lebih dari 6, maka menunjukkan kebiasaan antre anak mencapai kategori berkembang sangat baik. (2) Jika skor peningkatan kebiasaan antre anak kurang dari 6 dan sama atau lebih besar dari 5, maka

menunjukkan bahwa kebiasaan antre anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan. (3) Jika skor peningkatan kebiasaan antre anak kurang dari 5 dan sama dengan atau lebih besar dari 4 maka menunjukkan bahwa kebiasaan antre anak mencapai kategori mulai berkembang. (4) Jika skor peningkatan kebiasaan antre anak kurang dari 4, maka menunjukkan bahwa kebiasaan antre anak mencapai kategori belum berkembang.

Hasil skor total nilai per anak atau individu adalah: skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100% (Purnama et al., 2020: 109).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

F= Jumlah Skor siswa

N= Jumlah Skor Maksimal

75% - 100%	= Berkembang Sangat Baik
62,5% - 74,99%	= Berkembang Sesuai Harapan
50% - 62,499%	= Mulai Berkembang
0% - 49,99%	= Belum Berkembang

Indikator keberhasilan dan ketuntasan penelitian di tentukan oleh peneliti ataupun guru kelas itu sendiri dengan memperhatikan kemampuan dari anak didik di kelas tersebut (Rohita, 2021:65). Oleh karena itu, indikator keberhasilan dalam penelitian ini menetapkan minimal mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Kemampuan kebiasaan antre anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah 38 sekurang-kurangnya 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hasil tersebut akan diketahui berdasarkan instrumen penelitian pada siklus 1, jika tidak mencapai target penelitian maka dilakukan siklus selanjutnya hingga peningkatan kebiasaan antre anak melalui pembiasaan penggunaan jejak kaki warna-warni mencapai target penelitian.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila dalam proses yang dilakukan telah memenuhi kriteria kategori berkembang sesuai harapan, dan kebiasaan antre anak mencapai sekurang-kurangnya 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah murid. Dengan kata lain jika jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai sama dengan atau lebih dari 75% maka penelitian ini dianggap berhasil. Ini berarti bahwa 75% dari 17 siswa adalah 12,75 atau kurang lebih 13 anak yang harus berkategori minimal berkembang sesuai harapan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sudiyono

(2004:43) dalam (Anggraini et al., 2022: 757) dikatakan tuntas klasikal adalah jika sebanyak 75% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal.

Rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut: (Anggraini et al., 2022: 757)

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

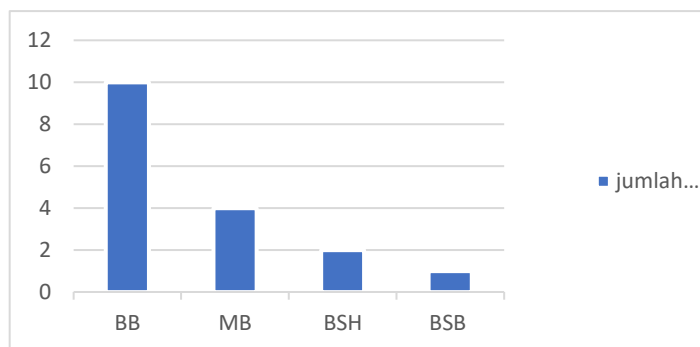
Sebelum di lakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengambilan skor terhadap perkembangan kemampuan anak dalam kegiatan antre dengan menggunakan teknik observasi. Pelaksanaan Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kebiasaan antre sebelum dilakukan tindakan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan Pra tindakan sebelum Siklus I yaitu bulan Januari 2025. Pelaksanaan Pra tindakan ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi yang berupa lembar observasi *checklist*, catatan saat kegiatan berlangsung, dan bukti tertulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

Hasil Pra tindakan ini menunjukkan bahwa perkembangan kebiasaan antre pada anak kelompok A-2 di TK Al Hidayah 38 perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan kebiasaan antre yaitu dengan metode pembiasaan penggunaan jejak kaki warna-warni sebagai media visual. Hasil perkembangan kebiasaan antre dalam kegiatan mengambil alat tulis dan mengumpulkan tugas ke meja guru di Pra tindakan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Lembar Observasi Pra Tindakan Penilaian Kebiasaan Antre Kelompok A-2 Semester II Tahun Ajaran 2024/2025

No Nama Anak	Kegiatan 1: mengambil alat tulis			Kegiatan 2: mengumpulkan tugas			Skriteria
	Belum bisa antre	Mulai antre tapi mandiri	Dapat antre dengan teman berebut dan mengarahkan guru (skor 2)	Belum mulai antre (skor 1)	Dapat antre dengan mandiri	Dapat antre tanpa berebut dan menyerobot teman dan mengarahkan teman untuk antre sesuai barisan (skor 4)	
1 Ais		V			V		5 BSH
2 Sai	V			V			2 BB
3 Ars	V			V			2 BB
4 Arv	V			V			2 BB
5 Zor	V			V			2 BB
6 Fay		V			V		4 MB
7 Bin	V			V			2 BB
8 Rez			V			V	6 BSB
9 Faz		V				V	5 BSH
10 Gib	V			V			2 BB
11 Ken		V			V		4 MB
12 Ric	V			V			2 BB
13 Hal		V			V		4 MB
14 Fat	V				V		3 BB
15 San		V			V		4 MB
16 Raf	V			V			2 BB
17 Abz	V				V		3 BB

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan antre siswa belum maksimal. Hal ini terbukti dari 17 peserta didik yang mampu antre hanya 3 anak atau sekitar 17,65%. Kemudian 4 anak (23,53%) terlihat mulai bisa antre meski harus di beri arahan oleh guru dan 10 sisanya (58,82%) menunjukkan belum mampu antre meski sudah di beri arahan oleh guru. Nilai ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan klasikal peserta didik karena kriteria ketuntasan minimal adalah 75% atau kurang lebih 13 anak minimal dalam kategori berkembang sesuai harapan.



Gambar 2. Bagan Pra Siklus

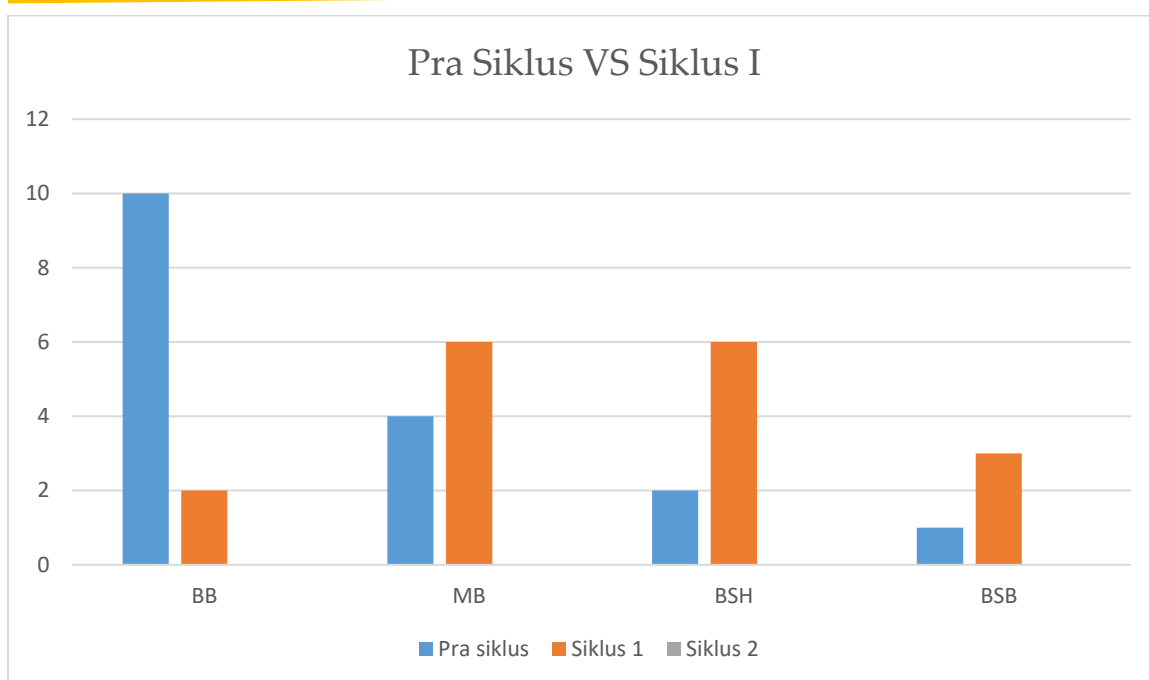
Setelah mendapatkan hasil penilaian observasi pada pra siklus, peneliti melanjutkan observasi dengan melakukan tindakan pada siklus I. Tahap pelaksanaan siklus I di lakukan pada bulan April 2025. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan penggunaan jejak kaki warna-warni merupakan upaya yang di gunakan peneliti untuk meningkatkan kebiasaan antre anak usia 4-5 tahun di kelompok A-2 TK Al Hidayah 38. Hal ini dilakukan karena kondisi awal kebiasaan antre anak belum mencapai target kriteria keberhasilan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok A-2. Peneliti bertindak sebagai observer sekaligus membantu guru dalam melaksanakan kegiatan. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I yang diadakan 2 kali pertemuan.

Tabel 7. Lembar Observasi Siklus 1

Siklus ke: 1

No	Nama Anak	Pertemuan 1: anak dapat menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre tanpa berebut dan menyerobot saat mengambil alat tulis.				Pertemuan 2: anak dapat menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre tanpa berebut dan menyerobot saat mengumpulkan tugas.				Jumlah hasil skor	Jumlah hasil skor %	BB/MB/BSH/BSB
		1	2	3	4	1	2	3	4			
		1	Ais			V						
2	Sai	V						V	3	37,5%	BB	
3	Ars		V					V	4	50%	MB	
4	Arv		V					V	4	50%	MB	
5	Zor		V					V	4	50%	MB	
6	Fay		V					V	5	62,5%	BSH	
7	Bin	V						V	3	37,5%	BB	
8	Rez			V					7	87,5%	BSB	
9	Faz			V					6	75%	BSB	
10	Gib		V						4	50%	MB	
11	Ken		V						5	62,5%	BSH	
12	Ric		V						4	50%	MB	
13	Hal		V						5	62,5%	BSH	
14	Fat		V						5	62,5%	BSH	
15	San		V						5	62,5%	BSH	
16	Raf		V						4	50%	MB	
17	Abz		V						5	62,5%	BSH	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan antre siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada jumlah peserta didik yang berkategori berkembang sangat baik dari para siklus yang jumlahnya 1 di siklus 1 ini menjadi 3 anak. Peserta didik yang berkategori berkembang sesuai harapan di pra siklus sebanyak 2 anak menjadi 6. Yang berkategori mulai berkembang dari 4 menjadi 6 dan di kategori belum berkembang mengalami penurunan dari 10 anak menjadi 2 anak saja. Ini membuktikan bahwa penggunaan jejak kaki dapat meningkatkan kemampuan antre anak. Berikut hasil penilaian siklus 1 yang di gambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 3. Bagan pra siklus dan siklus 1

Namun nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu ada minimal 13 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Sedangkan dalam siklus 1 ini jumlah anak yang berkategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak. Peneliti dan guru melakukan diskusi terkait dengan hasil pengamatan di siklus 1 dan selanjutnya melakukan refleksi serta menyusun langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil diskusi peneliti dan guru di temukan masalah anak yang masih belum mau antre dengan benar. Masih ada saja yang berebut dan menyerobot. Dalam siklus berikutnya guru sebelum penilaian guru akan memberikan penguatan secara verbal berupa motivasi tentang pentingnya budaya antre dan memberikan *reward* berupa pujian dan hadiah kecil stiker gambar bagi anak yang bisa antre dengan tertib. Berikut hasil observasi pada siklus 2:

Tabel 8. Lembar Observasi Siklus 2

Siklus ke: 2

No	Nama Anak	Pertemuan 1: anak dapat menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre tanpa berebut dan menyerobot saat mengambil alat tulis.				Pertemuan 2: anak dapat menggunakan jejak kaki warna-warni setiap antre tanpa berebut dan menyerobot saat mengumpulkan tugas.				Jumlah hasil skor	Jumlah hasil skor %	BB/ MB/ BSH/ BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Ais				V					V	8	100%	BSB
2	Sai		V						V		5	62,5%	BSH
3	Ars		V						V		5	62,5%	BSH
4	Arv		V						V		5	62,5%	BSH
5	Zor			V			V				5	62,5%	BSH
6	Fay			V					V		6	75%	BSB
7	Bin		V				V				4	50%	MB
8	Rez				V					V	8	100%	BSB
9	Faz			V						V	6	87,5%	BSB
10	Gib		V						V		5	62,5%	BSH
11	Ken			V					V		6	75%	BSB
12	Ric		V						V		5	62,5%	BSH
13	Hal		V						V		5	62,5%	BSH
14	Fat			V					V		6	75%	BSB
15	San		V						V		5	62,5%	BSH
16	Raf		V						V		5	62,5%	BSH
17	Abz		V						V		5	62,5%	BSH

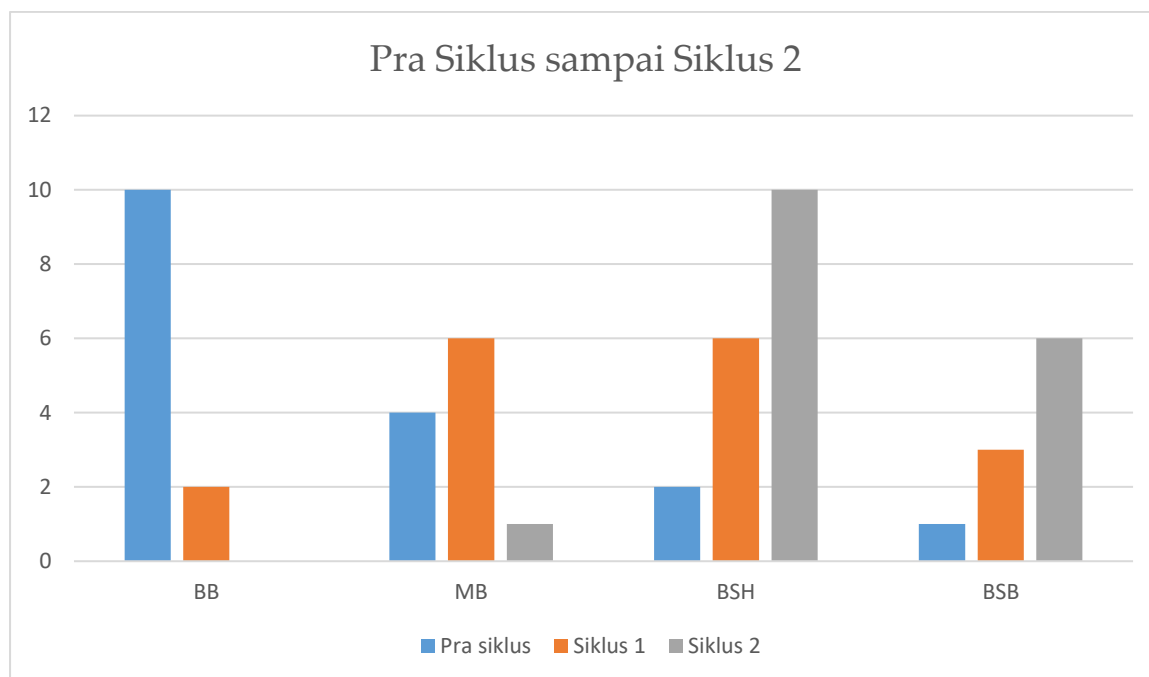
Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah peserta didik yang berkriteria berkembang sangat baik mengalami peningkatan menjadi 6 anak atau sekitar 35,29%. Kriteria berkembang sesuai harapan 10 anak atau 58,82%. Sedangkan mulai berkembang 1 (0,058%) dan belum berkembang 0. Berikut hasil penilaian dari pra siklus sampai siklus 2:

Tabel 9. Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra Siklus	10	58,82%	4	23,53%	2	11,76%	1	5,88%
Siklus I	2	11,76%	6	35,29%	6	35,29%	3	17,64%
Siklus II	0	0%	1	7,14%	10	58,82%	6	35,29%

Terjadi peningkatan kebiasaan antre anak dari pra siklus ke siklus 1 kemudian siklus 2. Meningkatnya kebiasaan antre bisa di lihat dari pra siklus jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebanyak 3

peserta didik atau 17,65%. Pada siklus 1 meningkat menjadi 9 anak atau 52,94%. Dan pada siklus 2 meningkat sebanyak 16 peserta didik atau 94,11%. Dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Gambar 4. Bagan Pra Siklus sampai Siklus 2

Data hasil penelitian dari pra siklus hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Jumlah anak dalam persentase yang termasuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada pra siklus hanya 17,65%, kemudian meningkat pada siklus 1 sebanyak 35,29% dan pada siklus 2 meningkat sebanyak 41,17%. Meningkatnya jumlah tersebut menggambarkan semakin baiknya Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Penguatan dengan motivasi dan pemberian *reward* juga dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan antusias peserta didik agar mau antri dengan benar.

Antre merupakan salah satu pola perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka, dengan menunjukkan sikap rendah hati saat menggunakan barang atau jasa (Khairiyah, 2024: 135). Antre tidak hanya sekadar menunggu giliran, tetapi juga mencerminkan sikap menghargai orang lain dan menaati aturan yang telah ditetapkan. Sikap rendah hati yang ditunjukkan dalam antrean mencerminkan kesadaran sosial individu dalam berbagi akses terhadap barang atau jasa secara adil. Menurut Jalil et al. (2023:4) Kebiasaan antre seharusnya diajarkan sejak usia dini karena memiliki banyak manfaat. Melalui antre, anak dapat belajar bersabar dalam menunggu giliran, menghormati hak orang lain,

serta memahami pentingnya disiplin dengan tidak mendahului orang lain. Antre juga membantu anak mengembangkan keterampilan bersosialisasi, membiasakan diri untuk tertib, serta berperilaku teratur dalam berbagai situasi. Melalui antre, anak juga belajar untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penerapan budaya antre dapat berkontribusi dalam membentuk karakter anak. Kebiasaan ini sebaiknya mulai diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam teori *atomic habits* karya James Clear mengungkapkan bahwa perubahan kecil dalam kebiasaan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang (Susilawati et al., 2023: 296). Teori ini menjelaskan bahwa perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat menghasilkan dampak besar dalam jangka panjang. Kebiasaan positif tak perlu dimulai dengan langkah besar, cukup dengan perubahan sederhana yang terus diperbaiki.

Pembiasaan dengan menggunakan jejak kaki warna-warni terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan antre pada anak usia dini. Hal ini sudah terlihat pada siklus 1 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada jumlah anak yang belum berkembang yang awalnya 10 menjadi 2. Anak-anak menjadi lebih memahami konsep antre dengan cara yang menyenangkan dan petunjuk visual konkret, melalui jejak kaki berwarna yang dipasang di lantai kelas tempat anak biasa antre. Petunjuk visual ini membantu anak untuk mengetahui posisi mereka dalam antrian dan menunggu giliran dengan tertib. Menurut Jean Piaget anak usia 2 sampai 7 tahun berada pada tahap Pra-operasional, di mana mereka belajar melalui representasi visual, simbol dan pengalaman konkret (Marinda dalam Pitriani et al., 2023:35). Pada tahap ini anak memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak tetapi sangat responsif terhadap stimulus visual dan aktivitas berbasis pengalaman langsung. Menurut teori sosiokultural yang dikembangkan oleh Vygotsky, cara seseorang belajar dan berpikir dipengaruhi lingkungan sosialnya dan bantuan alat bantu (mediator) dalam proses berpikir dan berperilaku. Mediator ini dapat berupa tanda-tanda atau lambang-lambang yang berfungsi sebagai penghubung antara proses berpikir yang terjadi dalam interaksi sosial (intermental) dan proses berpikir dalam diri individu (intra mental) (Suyono & Hariyanto, 2020: 121).

Pembiasaan jejak kaki warna-warni juga memperlihatkan bahwa anak lebih termotivasi untuk mengikuti aturan antre karena media yang di gunakan menarik perhatian mereka. Warna-warna cerah pada jejak kaki membuat suasana antre menjadi lebih positif dan mengurangi perilaku tidak sabar dan berebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yeyen Sophiany Lau dan Maria Melita Rahardjo (2020) yang berjudul "Meningkatkan Budaya Antri Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Berbaris Sesuai Warna". Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan media visual warna merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan budaya antri anak usia 4-5 tahun. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Jihan Suci Ramadhani dan Prima Aulia (2020) yang berjudul “Keunggulan *Token Economy* untuk Meningkatkan Perilaku Antri pada Anak Usia Dini” menemukan bahwa penggunaan media berupa *Token Economy* dapat meningkatkan perilaku antri pada anak usia dini.

Strategi pembiasaan secara konsisten, seperti memberikan arahan sebelum aktivitas, penguatan positif ketika anak berhasil antri dengan baik, serta pengulangan setiap hari turut berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Pengulangan atau pembiasaan merupakan proses membentuk sikap dan perilaku yang cenderung tetap dan berlangsung secara otomatis melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang di luar waktu pembelajaran utama (Jasmana, 2021:166). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif anak. Melalui pengulangan yang konsisten, anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengarahkan anak setiap hari, memberikan contoh konkret dan memperkuat perilaku positif dengan pujian secara konsisten. Mempertahankan konsistensi dalam sikap atau keputusan sangat berpengaruh terhadap arah langkah berikutnya, sedangkan kehilangan konsistensi dapat menyebabkan munculnya keraguan dan kemunduran (Lusiana Sinambela dalam Christiawan et al., 2023:106).

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini antara lain:

1. Warna-warna cerah
Penggunaan warna-warna cerah meningkatkan minat anak pada materi yang disampaikan, sekaligus membantu anak lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran (Mourin et al., 2024:160).
2. Pengulangan aktivitas secara rutin
Proses pengulangan bertujuan menjadikan sesuatu menjadi terbiasa, sehingga perilaku yang diulang-ulang menjadi salah satu bagian dari karakter seorang anak (Tasya et al., 2025:239).
3. Pemberian penguatan positif
Untuk memperbaiki sikap atau perbuatan anak dan menguatkan tingkah laku yang positif maka diperlukan adanya apresiasi ataupun penguatan positif. Menurut Baharuddin penguatan positif merupakan pengaruh yang diberikan untuk meningkatkan perilaku atau perbuatan positif (Baharuddin dalam Tasya et al., 2025:236)
4. Keterlibatan aktif guru
Guru adalah faktor faktor utama yang memiliki pengaruh terbesar terhadap keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini, bahkan sangat

menentukan apakah peserta didik berhasil atau tidak dalam mengembangkan karakter mereka (Hidayati, 2022:2). Keterlibatan aktif guru dalam mengarahkan dan memberi contoh merupakan peran utama seorang guru dalam pendidikan.

Meskipun demikian, dalam proses pembiasaan terdapat hambatan pada awal penerapan, seperti beberapa anak masih cenderung untuk mendahului dan menyerobot teman. Namun, hambatan ini berangsur-angsur dapat diatasi dengan pendekatan konsisten dan pemberian motivasi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan kebiasaan antri anak usia dini melalui pembiasaan jejak kaki warna-warni berhasil tercapai. Temuan ini diharapkan menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran berbasis sosial di pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Upaya peneliti dan guru dalam meningkatkan kebiasaan antri anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah 38, berhasil. Hasil analisis data pada observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang mampu mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada pra siklus sebanyak 3 anak atau 17,65%, kemudian meningkat pada siklus 1 sebanyak 9 anak atau 52,94%. Dan pada siklus 2 meningkat menjadi 16 anak atau 94,11%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan jejak kaki warna-warni dapat meningkatkan kebiasaan antri anak usia 4-5 tahun. Temuan ini diharapkan menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran berbasis sosial di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>
- Anggraini, F., Nurmalina, & Wahyuni, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 755–763. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12647/9635>
- Christiawan, A., Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2023). Kaleb Dan Karakternya: Optimis, Jujur Dan Konsisten. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2), 104–107. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.145>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Jalil, N., & Patandean, H. (2023). *Upaya Meningkatkan Pembiasaan Antri pada Anak Kelompok B RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. 5(2).

- <http://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/2332>
- JASMANA, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Khairiyah, S. N. (2024). Hubungan antara pembiasaan budaya antri dengan kedisiplinan anak usia dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/alathfal.v4i2.11077>
- Lau, Y. S., & Rahardjo, M. M. (2020). Meningkatkan Budaya Antri Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Berbaris Sesuai Warna. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 755. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.624>
- Mourin, L., Gunta, A. B., Naafi, I., & Putri, A. (2024). *Ekplorasi Pengaruh Warna Terhadap Perkembangan Psikologi dan Mental Anak di SDN Kalirungkut 1 Surabaya*. 2(December), 158–161.
- Mufarrochah. (2023). *Media pembelajaran anak usia dini: teori dan praktik*. Indramayu. CV Adanu Abimata. ISBN 978-623-162-135-1.
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Purnama, S., Pratiwi, H., & Rohmadheny, P. S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk pendidikan anak usia dini*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. ISBN 978-602-446-433-2.
- Rahayuningsih, P., Hidayah, W., Primar, C. N., & Nurmelia. (2022). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 2(1), 1–11. <https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/download/101/42/539>
- Ramadhani, J. S., & Aulia, P. (2020). Keunggulan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Antri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1111–1119. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/574>
- Rohita. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis untuk Mahasiswa dan Guru*. Sleman. Penerbit Deepublish.
- Susilawati, S., Pratiwi, D., Amaliya, F. P., Asbari, M., Rahmawati, R., & Komalasari, S. (2023). Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan | 292 Atomic Habits: Metode Transformasi diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 292–298. <https://literaksi.ayasophia.org/index.php/jmp/article/download/274/91/905>
- Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan pembelajaran: teori dan konsep dasar*. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA. ISBN 978-979-692-046-4.
- Tasya, L., Zein, A., Fawas, R. A., & Sit, M. (2025). Strategi Orang Tua dalam Pembiasaan Doa Harian pada Anak Luthfiyyah. *Journal Care*, 12(2), 238–247.

<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21510>

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>

Zahra, N. Q., & Kuswanto, K. kuswanto. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Peenanaman Nilai-nilai Agama. *Educatio*, 16(1), 50–57. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>